

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga, terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Tumbuh dikeluarga yang harmonis tentunya bisa dipastikan seorang anak akan memiliki pribadi yang baik. Sebaliknya, jika tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis, maka tidak jarang anak tersebut memiliki pribadi yang buruk juga.

Ciri keluarga yang tidak harmonis itu ada beragam, salah satunya adalah ayah yang tidak bisa menafkahi keluarganya dan berbuat kasar pada istri dan anaknya. Jika sudah begitu dapat dipastikan sang anak kurang kasih sayang. Padahal masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan pribadi seorang anak. Pada umumnya, anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis cenderung untuk mencari kasih sayang atau pun perhatian dari orang lainnya agar dirinya merasa mendapat kasih sayang atau pun merasa terobsesi untuk mendapatkan perhatian. Namun tidak jarang juga seorang anak menjadi anti sosial karena merasa takut dan cemas menjalin hubungan dengan orang lain dan bahkan menjadi tertutup. Perilaku seperti ini merupakan awal dari gangguan-gangguan kepribadian. Gangguan-gangguan kepribadian itu banyak sekali dituangkan dalam karya-karya sastra.

Menurut Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah (2014:2), Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Berdasarkan genre-nya, sastra dapat dibagi menjadi 3, yaitu puisi, prosa dan drama. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada drama saja, yaitu drama Jepang.

Drama adalah perasaan manusia yang beraksi di depan mata kita. Aksi dari suatu perasaan mendasari keseluruhan drama. Drama tidaklah menekankan pada pembicaraan tentang sesuatu, tetapi yang paling penting adalah memperlihatkan

atau mempertontonkan sesuatu melalui tiruan gerak. Dengan kata lain drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan.

Objek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah drama Jepang karya Keita Motohashi yang berjudul *Siren*. *Siren* adalah drama ber-genre suspense misteri yang dirilis pada tahun 2015 dengan total 9 episode. Drama ini disutradarai sendiri oleh Keita Motohashi. Keita Motohashi merupakan salah satu sutradara dari negara Jepang. Sutradara yang lahir pada tahun 1962 di Jepang ini tercatat sebagai sutradara film dan sutradara drama TV. Sebagai seorang sutradara Motohashi telah menyutradarai 10 film dan 21 drama TV.

Drama ini menceritakan kisah Tachibana Kara, seorang wanita yang bekerja di klub malam yang terobsesi menjadi orang lain karena membenci dirinya sendiri akibat tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis dan kurang mendapat kasih sayang sewaktu kecil serta iri pada kehidupan yang dimiliki oleh saudara kembarnya, Yuki yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis serta penuh kasih sayang.

Obsesi merupakan suatu gangguan psikologi yang dimana pikiran penderitanya dipenuhi dengan pemikiran menetap dan tidak dapat dikendalikan serta penderitanya dipaksa untuk terus-menerus mengulang tindakan tertentu yang menyebabkan *distress* yang signifikan dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Biasanya hal ini muncul pada awal masa dewasa, dan sering juga disertai dengan peristiwa yang menegangkan seperti kehamilan, kelahiran, konflik keluarga dan kesulitan di tempat kerja. Iri juga merupakan reaksi yang timbul jika kita terobsesi untuk memiliki sesuatu yang bisa dinikmati orang lain namun kita tidak mampu untuk mendapatkannya.

Drama *Siren* digunakan sebagai kajian dalam penulisan skripsi ini, karena gangguan psikologi yang dimiliki oleh Tachibana Kara merupakan objek kajian yang menarik untuk diteliti. Gangguan psikologi yang dialami Tachibana Kara disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua di masa kecil sehingga hal ini sangat penting untuk diketahui dan juga diteliti. Oleh karena itu penelitian ini dibuat agar bisa memahami lebih dalam tentang gangguan psikologi yang dimiliki oleh Tachibana Kara dengan menganalisis drama *Siren*.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tinjauan pustaka pada penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah drama yang berjudul *Siren* karya Keita Motohashi. Sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang berisi landasan teori, artikel dan literature pendukung lainnya, seperti : *Teori Pengkajian Fiksi*, *Psikologi Abnormal*, dan buku teori lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu terdapat sebuah penelitian terdahulu yang relevan dengan objek ini, namun teori yang digunakan berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian dengan objek ini pernah dilakukan oleh Nur Kholifah (2017), Mahasiswi Universitas Darma Persada Fakultas Sastra dengan judul “Analisis Perilaku Psikopat Pada Tokoh Tachibana Kara Dalam Drama *Saireen* Karya Keita Motohashi”. Pada kesimpulannya, Tokoh Tachibana Kara mengalami gangguan kepribadian psikopat akibat dari kegagalan orang tuanya dalam menjalankan kewajiban sebagai orang tua serta kurangnya kasih sayang semasa kecil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudari Nur Kholifah adalah teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan teori psikopat dengan mengkaji perilaku psikopat yang terdapat pada tokoh Tachibana Kara, sedangkan penelitian ini menggunakan teori obsesi dengan mengkaji penyebab dan dampak obsesi yang terjadi pada tokoh Tachibana Kara.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perasaan tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tua Tachibana serta selalu mendapatkan kekerasan dari sang ayah semasa kecil.
2. Adanya pemunculan obsesi Tachibana dalam menjadi orang lain karena membenci dirinya sendiri.

3. Terbentuknya sifat iri Tachibana karena saudara kembarnya Yuki memiliki kehidupan yang lebih baik dari dirinya.
4. Terbentuknya sifat memanfaatkan orang dari Tachibana karena ingin tujuannya segera tercapai.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada penyebab dan dampak obsesi yang dimiliki oleh Tachibana Kara dengan konsep obsesi menurut Gerald C. Davison.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar, dan alur cerita dalam drama *Siren*?
2. Bagaimanakah tokoh Tachibana Kara ditelaah dengan konsep obsesi?
3. Apa saja penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari obsesi tersebut?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami tokoh dan penokohan, latar dan alur dari drama *Siren*.
2. Memahami karakter tokoh Tachibana Kara dengan konsep obsesi.
3. Mengetahui dampak dan penyebab yang ditimbulkan dari obsesi.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan teori sastra untuk menganalisis unsur intrinsik dan teori psikologi untuk menganalisis unsur ekstrinsiknya.

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai

karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan lain-lain. Tapi dalam penulisan ini penulis hanya akan menelaah unsur-unsur dibawah ini:

a. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams, tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2015 : 247). Menurut Jones dalam Nurgiyantoro (2015 : 247), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

b. Latar

Menurut Abrams, latar atau *setting* adalah landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2015 : 302). Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Nurgiyantoro (2015 : 314) mengemukakan bahwa unsur latar atau *setting* dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat dan latar waktu.

c. Alur

Stanton dalam Nurgiantoro (2015 : 167), mengemukakan bahwa alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Tasrif dalam Nurgiantoro (2015 : 209) membedakan tahapan alur menjadi lima bagian:

- Tahap *situation* atau penyituasian.
- Tahap *generating circumstances* atau pemunculan konflik.

- Tahap *rising action* atau peningkatan konflik.
- Tahap *climax* atau klimaks.
- Tahap *denouement* atau penyelesaian.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra. Dalam unsur ekstrinsik, penulis menggunakan psikologi abnormal konsep obsesi. Obsesi adalah suatu gangguan anxietas di mana pikiran dipenuhi dengan pemikiran yang menetap dan tidak dapat dikendalikan dan individu dipaksa untuk terus-menerus mengulang tindakan tertentu. Obsesi juga merupakan kulminasi atau tingkatan tertinggi dari gangguan-gangguan kecemasan yang bersifat merusak. Mengutip dari Gerald C. Davison (2006:215) menyatakan bahwa obsesi adalah pikiran, impuls, dan citra yang mengganggu dan berulang yang muncul dengan sendirinya serta tidak dapat dikendalikan, walaupun demikian biasanya tidak tampak irasional bagi individu yang mengalaminya.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kepustakaan (library research) yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari buku, artikel, internet dan sebagainya mengenai unsur intrinsik karya sastra dan gangguan anxietas berupa obsesi untuk menganalisis tokoh Tachibana Kara. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah drama berjudul *Siren* karya Keita Motohashi yang rilis tahun 2015.

Sifat Penelitian ini dilakukan secara deskriptif analisis yaitu berupa penggambaran, penelaahan dan penganalisisan. Metode ini memiliki tujuan untuk memberikan penggambaran yang sistematis, faktual serta akurat dari objek penelitian itu sendiri.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan psikologi kepada pembaca tentang konsep obsesi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pembaca tentang drama *Siren* karya Keita Motohashi serta pentingnya peran orang tua dan kasih sayang orang tua dalam mendidik anak agar tidak mengalami gangguan anxietas berupa obsesi seperti yang dialami tokoh Tachibana Kara dalam drama *Siren*.

Bagi penulis, penelitian ini sangat membantu penulis dalam memahami bagaimana cara menelaah karya sastra melalui pendekatan intrinsik maupun ekstrinsik.

1.10 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam 4 bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Analisis Unsur Intrinsik Dalam Drama *Siren*

Berisi tentang analisis unsur intrinsik drama *Siren* yang mencakup tokoh dan penokohan, latar dan alur.

Bab III Penciptaan Obsesi Tachibana Kara Dalam Drama *Siren* Karya Keita Motohashi

Berisi tentang analisis unsur ekstrinsik drama *Siren* berupa konsep obsesi pada tokoh Tachibana Kara.

Bab IV Simpulan

Berisi tentang simpulan dari bab-bab sebelumnya.